

**TUGAS AKHIR RESITAL**

**PENAFSIRAN ARTIKULASI DAN FRASERING  
DALAM PARTITA IN A MINOR BWV 1013 FOR  
SOLO FLUTE**

**KARYA JOHAN SEBASTIAN BACH**



**Oleh :**

**Puteri Sukma Ramadhani**

**16000690134**



**PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Resital ini diajukan oleh Puteri Sukma Ramadhani, NIM 16000690134, Program Studi D4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta **Kode Prodi : 91321**, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

**Pembimbing**

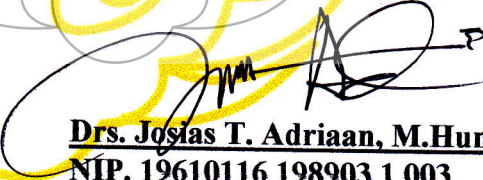


  
**H. Mulyadi Cahyoraharjo, S.Sn., M.Sn.**  
**NIP. 19690121 200501 1 001**

**Penguji Ahli / Anggota**

  
**Dr. RM., Singgih Sanjaya, M.Hum.**  
**NIP. 19620907 198903 1 001**

**Ketua Program Studi / Ketua**

  
**Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum.**  
**NIP. 19610116 198903 1 003**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

Institut Seni Indonesia



**Siswadi, M.Sn**

**NIP. 19591106 198803 1 001**

**“do what you love, and love what you do”**



Karya tulis ini kupersembahkan pada :

**Orang – orang yang memberikan nafas kebahagiaannya**

**untuk kebahagiaanku**

**Orang – orang yang merelakan kesenangannya**

**untuk kesenanganku**

**Orang – orang yang mengalahkan dirinya**

**untuk memenangkan diriku**

**Orang – orang yang melupakan dirinya**

**untuk mengingatkan diriku**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas Karunia dan Rahmat-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir Resital dengan judul “Penafsiran Artikulasi dan *frasering* dalam repertoar *Partita in a minor for solo flute*” dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum, selaku ketua program studi D4 Penyajian Musik
2. H. Mulyadi Cahyoraharjo, S.Sn., M.Sn, selaku dosen pembimbing sekaligus dosen praktek solois flute yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan laporan tugas akhir ini.
3. Dr. RM., Singgih Sanjaya, M.Hum, selaku dosen penguji ahli yang telah banyak memberi masukan, kritik, dan saran yang sangat membantu dalam memperbaiki laporan tugas akhir ini.
4. Mincie Tan selaku narasumber yang telah memberikan banyak wawasan dalam hal analisa tentang repertoar ini.
5. Kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses penyusunan laporan tugas akhir ini.
6. Adik – adik saya yang sudah memberikan dukungan dan menemani saya selama proses menyusun laporan tugas akhir ini.

7. Safirah Ghufrani, dan Singgih yang memberikan banyak bantuan dan masukan serta dukungan dalam menyusun laporan tugas akhir ini.
8. Salma Falista Salsabila dan Mahjati Nur Amalina sahabat saya yang selalu menemani saya di masa-masa sulit.
9. Ardi Pratama Kurnianto kekasih saya yang selalu menemani disaat suka maupun duka.
10. Teman seperjuangan saya Tabita Trisanta yang selalu menjadi teman sambat.
11. Teman-teman main game saya yang selalu menghibur dan menemani disaat penat.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian selanjutnya.

Surabaya, 10 Juli 2020

Puteri Sukma Ramadhani

## Abstrak

*Partita* ini merupakan karya J.S Bach pertama dan satu-satunya untuk solo flute. Pembawaan dan musikalitas mengenai penafsiran artikulasi dan *frasering* dengan repertoar solo sangat penting. Pada repertoar ini tidak ada penulisan artikulasi dan *frasering* sama sekali. Selain itu, kesulitan pada repertoar ini adalah bagaimana memainkannya dengan kalimat yang jelas dan peletakan pengambilan nafas yang benar agar penonton atau pendengar bisa mendengar dengan jelas kalimat yang terjadi di dalamnya. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana menafsirkan artikulasi dan *frasering* yang baik agar tercipta suatu interpretasi yang sesuai dengan penyaji. Untuk menemukan solusi dalam penafsiran artikulasi dan *frasering*, penulis melakukan beberapa metode yaitu analisa repertoar dan latihan. Proses pemecahan masalah dilakukan dengan formulasi analisa yang mencakup formulasi analisa latihan artikulasi dan formulasi analisa *frasering*. Untuk formulasi latihan artikulasi, artikulasi menawarkan makna dan pemahaman musik menggunakan tanda baca yaitu *slurring and tounging*. Sedangkan untuk formulasi latihan *frasering*, *breathing* adalah salah satu hal yang penting untuk mencapai *frasering* yang baik karena udara adalah sumber bunyi untuk instrument tiup. Selain *breathing*, analisa *frasering* juga sangat penting untuk mengklasifikasikan frasa lebih transparan. Ada 3 hal yang harus diperhatikan dalam analisa *frasering*, yaitu *pattern*, harmoni yang terjadi dan *metre*. Melatih motif dan *frasering* yang dianggap sulit dalam *partita in a minor* ini lalu melatihnya dengan rekapitulasi dan merekamnya berulang kali dapat membuat perkembangannya lebih jelas terdengar. Melalui pengumpulan data diskografi maupun bibliografi serta analisis, maka penulis banyak terbantu dalam penafsiran artikulasi dan *frasering* yang ada dalam repertoar *partita in a minor* ini. Hasil dari penelitian yaitu penulis mampu memainkan repertoar ini dengan penafsiran artikulasi dan *frasering* yang baik dan dapat memahami kalimat yang terjadi di dalamnya.

**Kata kunci :** *penafsiran, analisa, artikulasi, frasering*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR NOTASI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	4
C. Tujuan .....	5
D. Manfaat .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan repertoar .....	6
1. Sejarah Repertoar Bach .....	6
2. Sekilas periode barok .....	8
B. Substansi repertoar .....	10
1. Suita secara terminologi .....	10
2. Allemande .....	10
3. Corrente .....	11
4. Sarabande .....	12
5. Bouree Anglaise .....	13

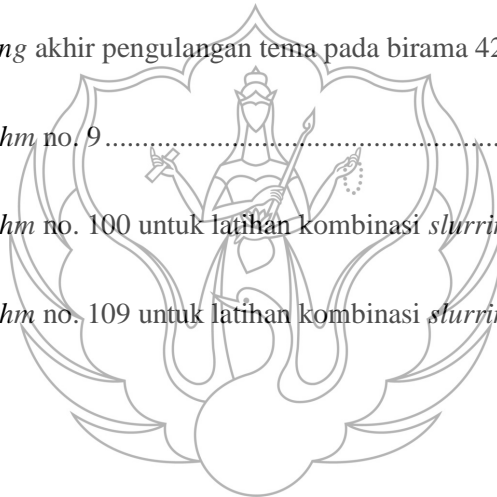


<b>BAB III METODE PENYAJIAN MUSIK .....</b>	<b>14</b>
A. Teknik pengumpulan data .....	14
1. Studi pustaka/ Bibliografi .....	14
2. Data Diskografi .....	15
B. Rancangan penyajian musik .....	16
C. Strategi penyajian musik .....	16
1. Persiapan latihan .....	16
2. Formulasi analisa dan latihan artikulasi .....	18
3. Formulasi analisa dan latihan frasering .....	26
<b>BAB IV HASIL RESITAL .....</b>	<b>31</b>
A. Deskripsi resital .....	31
B. Analisis hasil resital .....	31
C. Kemampuan penguasaan teknik .....	31
1. Penguasaan artikulasi .....	32
2. Penguasaan frasering .....	34
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>36</b>
A. Kesimpulan .....	36
B. Saran .....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>38</b>

## DAFTAR NOTASI

<b>Notasi 2.1</b> contoh birama gantung yang terdapat di awalan birama Allemande ..	11
<b>Notasi 2.2</b> contoh <i>courente</i> di bar 1-4 .....	12
<b>Notasi 2.3</b> Sarabande pada bar 1-18 .....	12
<b>Notasi 2.4</b> Bouree pada bar 1-24 .....	13
<b>Notasi 3.1</b> Allemande birama 1-2.....	19
<b>Notasi 3.2</b> sekuens naik pada birama 7-8 dan 12-13 .....	19
<b>Notasi 3.3</b> Allemande birama 7-8 dengan slur .....	19
<b>Notasi 3.4</b> kromatik yang terjadi pada birama 17 .....	20
<b>Notasi 3.5</b> kromatik yang terjadi pada birama 42.....	20
<b>Notasi 3.6</b> contoh slur pada birama 3-7 di setiap akhir kalimat .....	20
<b>Notasi 3.7</b> kontrapung pada bar 21-24.....	21
<b>Notasi 3.8</b> pattern nada loncat dan nada yang sama dalam bar 39-40 .....	21
<b>Notasi 3.9</b> pemberian <i>tounging</i> dan <i>slurring</i> pada bar 39-40 .....	22
<b>Notasi 3.10</b> <i>sluriing</i> yang terjadi pada <i>correntee</i> .....	23
<b>Notasi 3.11</b> kombinasi <i>slurring</i> dan <i>tounging</i> yang terjadi pada <i>correntee</i> .....	24
<b>Notasi 3.12</b> ornamen pada <i>sarabande</i> .....	25
<b>Notasi 3.13</b> penempatan <i>staccato</i> pada <i>bouree anglaise</i> .....	26
<b>Notasi 3.14</b> kombinasi <i>slurring</i> dan <i>staccato</i> pada birama 4 .....	26

<b>Notasi 3.15</b> frasering dan artikulasi dalam birama 1-4.....	27
<b>Notasi 3.16</b> contoh dinamika allemande birama 1-4 .....	27
<b>Notasi 3.17</b> nada penting pada birama 4 yang harus dimunculkan .....	28
<b>Notasi 3.18</b> bagian yang dilebarkan pada birama 5 sampai awal birama 6 .....	28
<b>Notasi 3.19</b> pattern yang terjadi pada birama 9 hingga ke frasa selanjutnya .....	29
<b>Notasi 3.20</b> sekuens dan canon yang terjadi pada birama 12-15 .....	29
<b>Notasi 3.21</b> <i>Frasering</i> akhir tema pertama pada birama 17 sampai 20 .....	30
<b>Notasi 3.22</b> <i>Frasering</i> akhir pengulangan tema pada birama 42 sampai 44 .....	30
<b>Notasi 4.1</b> <i>etude Bohm</i> no. 9 .....	33
<b>Notasi 4.2</b> <i>etude Bohm</i> no. 100 untuk latihan kombinasi <i>slurring</i> 2 dan <i>tounging</i> .....	33
<b>Notasi 4.3</b> <i>etude Bohm</i> no. 109 untuk latihan kombinasi <i>slurring</i> tiga dan <i>tounging</i> .....	34



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Interpretasi merupakan hal yang sangat penting dalam memainkan sebuah repertoar. Interpretasi oleh masing-masing penyaji tentu saja berbeda-beda. Dalam bahasa sehari-hari, interpretasi lebih cenderung mengarah kepada ekspresi pandangan yang bersandar pada kecenderungan baik kesukaan pribadi atau sistem keyakinan. Interpretasi adalah seni yang menggambarkan komunikasi secara tidak langsung namun dapat dipahami. Beberapa sumber mengatakan, interpretasi adalah penafsiran memainkan suatu komposisi dengan penghayatan menurut penafsiran pemain dalam menyesuaikan kehendak komposer (Banoe, 2003: 16). Secara umum, kajian interpretasi musik sendiri pada dasarnya masuk ke dalam Ilmu Hermeneutika. Akar kata Hermeneutika berasal dari Yunani dari kata kerja *hermeneuin*, yang berarti "menafsirkan", dan kata benda *hermeneia* yang berarti interpretasi (Palmer, 2003:16). Lebih lanjut Kramer mengatakan, untuk memperluas pengembangan interpretasi, subjektivitas dapat mengklaim indentitasnya secara bebas, bertanggung jawab, layak, dan tunggal seperti dalam pandangan Kant yaitu memperlakukan interpretasi tidak hanya sebagai sarana tapi juga sebagai tujuan (Djohan, 2011:4).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai sebuah interpretasi yang baik. Dalam hal ini, penulis ingin menafsirkan artikulasi dan *frasering* karena kedua hal tersebut merupakan faktor yang penting untuk

mencapai interpretasi yang baik. Selain itu, penulis banyak mengalami kesulitan pada artikulasi dan frasering terutama ketika memainkan repertoar era barok.

Kesulitan yang dihadapi ketika berlatih artikulasi dan frasering yaitu kurangnya penguasaan teknik tiup yang benar dalam menunjang artikulasi, tempo, kurangnya pengetahuan teknik dalam menerapkan artikulasi tersebut dan pemahaman mengenai *frasering* dan *breathing*. Masalah-masalah tersebut sangat berpengaruh pada musik yang akan dibawakan seorang *performance* di atas panggung.

Selain teknik, cara *soloist* untuk membawakan musiknya merupakan hal yang penting dalam menyampaikan musik itu sendiri. Dalam buku *Authenticity and Early Music*, Brown mengatakan, bahwa satu pertanyaan sentral tentang kinerja otentik musik awal dapat dirumuskan dengan sangat sederhana, haruskah kita memainkan musik dengan cara yang diinginkan komposer itu, atau paling tidak dengan cara yang sezaman dengan orang sezamannya bisa mendengarnya. Bahkan jika dapat ditunjukkan bahwa keaslian adalah cita-cita tertinggi yang dapat kita cita-citakan, kita tidak dapat mereproduksi setiap aspek kinerja masa lalu, dan kebanyakan musisi mungkin tidak memiliki keinginan nyata untuk melakukannya (Brown, 1988 : 27).

Pada suatu pertunjukan, masing-masing *performance* memiliki gaya, pembawaan dan pemahaman interpretasi yang berbeda-beda. Penafsiran musik masing-masing *soloist* sekarang pun juga bervariasi. Hal tersebut membuat masing-masing *soloist* dapat membawakan satu repertoar yang sama namun dengan pembawaan yang berbeda-beda.

Pada resital akhir, penulis akan membawakan karya dari Johan Sebastian Bach yaitu *Partita in a minor for solo flute*. *Partita* ini merupakan karya J.S Bach pertama dan satu-satunya untuk solo flute. Penulis memilih repertoar ini karena ingin memaksimalkan pembawaan dan musikalitas mengenai penafsiran artikulasi dan *frasering* dengan repertoar solo flute. Pada repertoar ini tidak ada penulisan artikulasi dan *frasering* sama sekali. Selain itu, tingkat kesulitan dalam repertoar ini adalah bagaimana memainkannya dengan kalimat yang jelas dan peletakan pengambilan nafas yang benar agar penonton atau pendengar bisa mendengar dengan jelas kalimat yang terjadi di dalamnya.

Terdapat 4 bagian dimana masing-masing bagian memiliki tempo dan suasana yang berbeda. Bagian pertama terdapat *allemande*, bagian kedua *corrente*, bagian ketiga *sarabande*, dan bagian keempat atau bagian terakhir adalah *bouree anglaise*. Dari keempat bagian tersebut, penulis akan lebih fokus untuk menafsirkan artikulasi dan *frasering* pada bagian pertama.

*Allemande* merupakan suatu tarian sejati dalam birama biner yang menunjuk pada gaya Jerman. Namun, sebagai bagian dari *suita* ia kehilangan karakter ini sama sekali. Terpengaruh oleh perkembangan *suita* di Perancis, *Allemande* umumnya merupakan musik yang mengalir cukup stabil dengan tempo *Allegro Moderato* (misalnya dengan nada-nada per-enambelas), hampir selalu diawali dengan irama gantung (Prier, 2011 : 74). Dalam bagian ini, banyak harmoni yang berjalan secara bergantian dan nada yang tertib.

Untuk memainkan repertoar ini, diperlukan pengetahuan artikulasi yang baik dan *frasering* yang benar. Nada yang tertib serta banyaknya nada yang

meloncat membuat artikulasi menjadi salah satu hal terpenting untuk memainkan repertoar ini. Selain itu, penempatan *frasering* juga perlu dilakukan dalam memainkan repertoar ini, karena melodi yang terjadi dalam karya ini terus bersambung, maka dari itu peletakan nafas cukup sulit disini. Karya ini merupakan karya yang dibuat untuk solo flute. Hal ini semakin memperjelas bahwa penerapan artikulasi dan *frasering* menjadi hal yang sangat penting karena tidak adanya iringan di dalam repertoar ini.

Dari beberapa masalah dan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk memecahkan masalah penulis mengenai penafsiran artikulasi dan *frasering*. Repertoar ini juga sangat tepat untuk pembelajaran penguasaan teknik tiup dan pemahaman mengenai interpretasi. Selain itu, penulis berharap dapat membantu pemain flute lain yang memiliki masalah yang sama ketika memainkan repertoar ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam proses berlatih repertoar *partita in a minor* karya Johan Sebastian Bach ini terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat diambil, yaitu :

1. Bagaimana penafsiran artikulasi dan *frasering* yang baik dalam repertoar *partita in a minor* J.S. Bach ?
2. Bagaimana analisis dan metode latihan dalam repertoar *partita in a minor* J.S. Bach?

### **C. Tujuan**

Tujuan penulis dalam memainkan repertoar *partita in a minor* karya Johan Sebastian Bach adalah :

1. Dapat mengetahui penafsiran artikulasi dan *frasering* yang baik dalam memainkan karya ini
2. Dapat mempermudah penyaji untuk memahami repertoar yang akan dimainkan

### **D. Manfaat**

Manfaat yang diperoleh dari proses berlatih dan hasil dari berlatih dalam memainkan repertoar *partita in a minor* karya Johan Sebastian Bach adalah :

1. Penulis dapat merealisasikan ilmu dan wawasan bermusik yang sudah diajarkan selama perkuliahan melalui tugas akhir penyajian musik ini.
2. Dengan adanya tulisan ini, penulis berharap dapat membantu pemain flute lain yang memiliki masalah yang sama mengenai artikulasi dan *frasering* ketika memainkan repertoar ini.
3. Penulis dapat memainkan repertoar ini dengan interpretasi yang baik.